

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen

a. Manajemen

Secara kebahasaan, manajemen berakar dari bahasa inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *managemen* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian istilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan”.¹

Manajemen ataupun pengelolaanya tidak hanya dipakai dalam pembisnis saja bisa pula dipakai dalam jenis pngorganisasi, tercantum penorganisasian pembelajaran secara universal serta organisasi pembelajaran islam khususnya. Manajemen pembelajaran ialah cabang ilmu yang umurnya relatif masih muda sehingga bukanlah asing apabila banyak yang belum memahami. Sebutan lama yang banyak di tahu merupakan dengan nama admimistrasi.

Manajemen ini dipakai secara formal oleh Kementerian Pembelajaran Nasional semacam yang dilansir dalam kurikulum tahun 1975 serta kurikulum berikutnya, yang peruntukan pada tujuan pembelajaranya.²

Sedangkan Manajemen ditinjau dari konsep islam yakni sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Dari niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Dalam mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam terdapat empat landasan yang dijalani yakni kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama atau

¹ M.Sobry, *Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok: Holostica, 2012), 3

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 4

landasan utama agar manajemen dapat dijalankan dan mendapatkan hasil yang sempurna.

Manajemen dalam pandangan islam adalah manajemen yang adil, batas adil yang dimaksud disini bahwa pemimpin mengurangi atau tidak memberihak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Dan ini sangat ditentang oleh islam karena islam menekankan pentingnya berperilaku jujur dan kepercayaan dalam bermanajemen. Seperti yang di contohkan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yakni seseorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Dan Nabi juga mencontohkan dalam mempertahankan kerjasama dengan setafnya dalam waktu yang lama dan tidak hanya hubungan sesaat. Manajemen islam tak menegenal perbedaan pelaku, oleh sebab itu manajemen islam meletakkan pada prinsip tauhid bahwa Allah Maha Pencipta dan mengatur segala urusan makhluk-Nya di bumi ini dengan bertanggung jawab mengelola, memelihara, mengawasi untuk kelangsungan hidup di alam ini.

Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen lebih bersifat umum untuk aktifitas pendidikan, sedangkan manajemen pendidikan islam lebih bersifat khusus dengan mengarahkan manajemen yang diterapkan dalam pendidikan islam. Dengan demikian manager yang baik akan mempunyai jiwa dengan nilai-nilai islam atau yang berciri khas islam yang melekat pada manajemen pendidikan islam. Dengan hal ini Allah sangat mencintai perbuatan yang termanaj dengan baik. Sebagaiman dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ.

Artiya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-Nya dalam*

*barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh”.*³

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan Manajemen ialah perihal yang wajib terdapat didalam sesuatu organisasi. Tujuan Manajemen dari diberlakukannya proses manajemen di dalam suatu organisasi antara lain:

1. Melaksanakan serta mengevaluasi strategi yang sudah direncanakan supaya bisa berjalan secara efisien.
2. Melaksanakan peninjauan kembali terhadap implementasi guna manajemen dan kinerja para anggota dalam melakukan tugasnya.
3. Memperbaharui strategi penerapan guna manajemen supaya senantiasa bisa menggapai sasaran bila dalam penerapannya ditemui tantangan- tantangan tertentu.
4. Melaksanakan peninjauan kembali terhadap kekuatan, kelemahan, dan ancaman pada organisasi.
5. Merancang inovasi yang bisa tingkatkan daya guna kinerja para anggota yang pula berefek pada tercapainya tujuan serta target organisasi.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen secara umum adalah elemen dasar yang akan selalu melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manager dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen menurut Terry adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi semua tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sarana-sarana yang sudah ditentukan.⁴ Dari sini peneliti akan memaparkan ada empat fungsi

³Depag RI, *Surat As-Shaff ayat 4, Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah*, (Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2013), 551

⁴ Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1

manajemen menurut George R. Terry yaitu “fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), fungsi pengawasan (*Controlling*)”.

a) Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tujuan buat menetapkan apa yang wajib lakukan dalam membuat tingkat-tingkat akan hendak dipakainya untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan wujud penerapan aktivitas hal yang dimaksud.

b) Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan metode buat mengumpulkan orang-orang serta menempatkan mereka bagi keahlian serta keahliannya dalam pekerjaan yang telah direncanakan.

c) Fungsi Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan buat digerakan pengorganisasian supaya jalan cocok dengan job-job pekerjaan tiap-tiap dan menggerakan segala sumber energi yang terdapat dalam pengorganisasi supaya pekerjaan ataupun aktivitas yang dicoba dapat berjalan cocok rencana serta dapat memcapai tujuan.

d) Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Wujud dari hal yang diawasi untuk mengawasi hal apakah gerakan dari organisasi ini telah cocok dengan rencana ataupun belum. Dan mengawasi pemakaian sumber energi dalam organisasi supaya dapat terpakai secara efisien serta efektif tanpa terdapat yang melenceng dari rencana.

Menurut G.R Terry sebagaimana dijelaskan diatas bahwa, “Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan

perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”.⁵

Untuk itu manajemenial yang dipakai sekolah tidak lain hanya untuk menjadikan pemicu pada tujuan negara yang memakai manajemen ini dalam situasi serta kondisi tertentu, berarti tiap sekolah memiliki unggulan-unggulan untuk model yang dimikinya.

d. Prinsip Manajemen

Dalam kamus bahas Indonesia kata “Prinsip” memiliki pengertian mendasar, dasarnya dipakai menjadi inti atau tandasan berfikir. Prinsip ini yang menjadi patokan dalam melaksanakan sesuatu. Prinsip juga memiliki arti sesuatu yang harus dipedomi dalam melaksanakan tugas.⁶ Jika prinsip tidak digunakan lagi maka akan tinggal suatu prinsip tersebut. Prinsip manajemen pada dasarnya merupakan inti dari keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Henry Fayol mengungkapkan bahwa terdapat 14 prinsip manajemen, yaitu:

1. Pembagian kerja (*division of work*), disesuaikan dengan kemampuan yang dipunyai secara objektif sehingga penerapan tugas bisa berjalan dengan efisien. Dalam perihal ini penempatan karyawan hendaknya memakai prinsip *right man in the right place*.
2. Wewenang serta tanggung jawab (*authority and responsibility*), masing-masing karyawan mempunyai wewenang tertentu dalam melakukan pekerjaannya, yang pula diimbangi dengan tanggung jawab dari tiap pekerjaan yang dicoba.
3. Disiplin, masing- masing karyawan wajib mempunyai disiplin diri dalam melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab
4. Kesatuan perintah (*unity of command*), perintah yang diterima wajib mempunyai tujuan yang sama

⁵ Malayu S.P Hasibuan, “*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*”, Jakarta, CV. Haji Mas Agung, 1990, hlm. 242

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan2* ,(Bandung:Penerbit Alfabeta, 2015),197

walaupun berasal dari orang yang berbeda, supaya tidak terjalin kebimbangan dalam penerapan pekerjaan

5. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*), karyawan membutuhkan pengarahan yang pas supaya bisa melakukan tugasnya dengan baik serta pas sasaran
6. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri, karyawan wajib menyadari kalau keberhasilan organisasi ataupun industri hendak mempengaruhi pula terhadap dirinya sehingga mengusahakan serta membagikan yang terbaik buat kepentingan organisasi
7. Penggajian pegawai, kompensasi yang cocok hendak membagikan ketertiban serta semangat bekerja yang besar untuk tiap- tiap karyawan
8. Hirarki, terdapatnya pembagian kerja hendak memunculkan hirarki dalam sesuatu lapisan organisasi ataupun perusahaan
9. Kedisiplinan (*order*), kedisiplinan dalam pekerjaan sangat berarti buat menjauhi kekacauan yang bisa membatasi penerapan operasional industri ataupun organisasi
10. Keadilan serta kejujuran, terpaut dengan moral karyawan yang wajib dipunyai oleh seluruh susunan organisasi ataupun perusahaan
11. Semangat kesatuan serta semangat korps(*esprit de corps*), rasa senasib sepenanggungan hendak membagikan semangat buat bekerja sama dalam menggapai tujuan yang diharapkan.⁷

Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, tanggung jawab, tugas, mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi,

⁷ Kompri, Manajemen Pendidikan 2,(Bandung: Penerbit Alfabeta,2015),197-198

dan nilai-nilai, agar tujuan yang dirumuskan sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman dan nilai-nilai yang berlaku.

e. **Macam-macam Manajemen**

Kita tahu bahwa inti dari manajemen adalah mengatur orang lain agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan lebih cepat dan efisien. Apabila tidak ada manajemen yang baik, maka tentu akan sangat sulit untuk bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu dalam ilmu manajemen, hal-hal yang perlu diatur (obyek) manajemen itu seperti sumber daya manusianya, tenaga, waktu, alat dan semua hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.

Dalam penerapannya, ada beberapa macam-macam manajemen yang dapat digunakan tergantung pada tujuan ataupun kondisi di lapangan, adapun macam-macam manajemen diantaranya yaitu:⁸ Manajemen Pemasara, Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Manajemen K3), Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia.

f. **Teori Manajemen Menurut Para Ahli**

1. Menurut R. Terry : Manajemen merupakan ciri tertentu dari tindakan-tindakanya perencanaanya, pengorganisasiannya, penggerakannya dan pengendaliannya dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
2. Menurut Renville Siagian : Manajemen merupakan hal yang berhubungan langsung dalam gerak jasa serta pelayanan yang di atur oleh suatu hal yang membidangnya didalam bidangnya.
3. Menurut G.R. Terry : Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok

⁸ Kompri, Manajemen Pendidikan 2,(Bandung: Penerbit Alfabeta,2015),194-195

orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional yang nyata.

Berdasarkan Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa teori manajemen menurut para ahli diantaranya, menurut terry adalah manajemen sebagai seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan entitas yang terdiri dari berbagai aktivitas.

2. Peserta Didik Baru

Sebelum peneliti membahas tentang peserta didik baru, peneliti akan membahas terlebih dahulu apa itu murid, siswa dan peserta didik.

- a) Peserta didik merupakan komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran ataupun biasa diketahui diucap dengan partisipan didik. Dalam proses belajar mengajar, murid selaku pihak yang mau menuntaskan kurikulum serta dalam upaya menggapai tujuan. Dalam undang- undang pembelajaran, murid ialah bagian yang sangat berarti dari sistem pembelajaran, sehingga penanda sukses ataupun tidaknya dunia pembelajaran merupakan keberhasilan ataupun kegagalan murid sehabis menempuh proses pembelajaran.
- b) Siswa, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Siswa, Murid atau Peserta didik adalah orang (anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Prof. Dr. Shafique Ali Khan memberikan pengertian masing-masing sebagai berikut: “Siswa,- Orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari bebera tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut Pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar”.
- c) Peserta didik Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau

individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Sedangkan menurut “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Dengan demikian peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa murid, sisiwa dan peserta didik itu sama. Sama- sama sebagai objek (dalam proses belajar-mengajar). Memang dalam berbagai sepernyataan dikatakan bahwa murid anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaanya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

a. Pengertian Peserta Didik Baru

Salah satu komponen dalam system pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya.¹⁰

Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu

⁹ Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 4-6

¹⁰ Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan Cetakan ke II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 123

dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Sebagai peserta didik juga harus memahami hak dan kewajibannya serta melaksanakannya. Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh peserta didik, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.

b. Karakter Peserta Didik Baru

Karakter Peserta Didik Baru Individu memiliki sifat bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar. Menurut ahli psikologi, kepribadian dibentuk oleh perpaduan faktor pembawaan dan lingkungan.

Karakteristik yang bersifat biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan faktor psikologis lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.

1. Pengertian dan Karakteristik Kehidupan Pribadi

Kehidupan individu yang utuh, lengkap, dan memiliki ciri khusus/unik. Kehidupan pribadi seseorang menyangkut berbagai aspek, antara lain: aspek emosional, aspek sosial psikologis, aspek sosial budaya, kemampuan intelektual terpadu secara integratif terhadap faktor lingkungan.

Karakteristik kehidupan pribadi bersifat khusus, dengan kata lain tidak dapat disamakan dengan individu-individu lainnya. Seseorang individu juga memerlukan sebuah pengakuan dari pihak lain tentang harga dirinya. Ia mempunyai harga diri dan berkeinginan untuk selalu mempertahankan harga diri tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pribadi

Perkembangan pribadi yang menyangkut aspek psikologis dapat ditunjukkan oleh sikap dan perilakunya. Menurut ahli psikologi perkembangan kehidupan pribadi manusia dipengaruhi oleh faktor keturunan (pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman).

Aliran Nativisme menyatakan perkembangan pribadi telah ditentukan sejak lahir, sedangkan aliran Empirisme menyatakan perkembangan pribadi dibentuk oleh lingkungan hidupnya. Aliran yang menyatakan bahwa kedua faktor itu secara terpadu memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang adalah aliran konvergensi.

3. Perbedaan Individu dalam Perkembangan Pribadi

Perkembangan pribadi setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pembawaan dan lingkungan tempat mereka hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, kepribadian setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan sifat badan dan kondisi lingkungan hidupnya.

4. Pengaruh Perkembangan Kehidupan Pribadi terhadap Tingkah Laku

Kepribadian atau tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh proses perkembangan kehidupan sebelumnya dan dalam perjalanannya berinteraksi dengan lingkungannya serta kejadian-kejadian saat sekarang. Kehidupan pribadi yang mantap akan membentuk perilaku yang mantap pula, sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan hidupnya.

5. Upaya Pengembangan Kehidupan Pribadi

Upaya pengembangan kehidupan pribadi dapat dilakukan:

- a) Membiasakan hidup sehat, teratur, serta efisien waktu, mengenal dan memahami nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku secara baik dan benar.
- b) Mengerjakan tugas dan pekerjaan sehari-hari secara mandiri dan penuh tanggung jawab.
- c) Sering bersosialisasi dengan masyarakat.
- d) Melatih cara merespon berbagai masalah dengan baik.
- e) Menghindari sikap dan tindakan yang bersifat lari dari masalah
- f) Disiplin, patuh, dan tanggung jawab terhadap aturan hidup keluarga.
- g) Melaksanakan peran sesuai status dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.
- h) Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, baik melalui pendidikan yang formal maupun tidak.

Selain itu perlu diciptakan suasana yang kondusif dan keteladanan dari pihak yang memiliki otoritas, serta mengefektifkan perkembangan sosial.

3. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru

Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di sekolah/madrasah yang bersangkutan.

Penerimaan siswa merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dimana kepala sekolah perlu membentuk semacam kepanitiaan yang dijadikan sebagai penerimaan peserta didik baru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat berpedoman pada pedoman penerimaan peserta didik baru yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar (Dikdas) dan Dirjen Pendidikan Menengah (Dikmen).¹¹

Selain hal diatas ada beberapa kegiatan yang dilakukan saat penerimaan peserta didik baru yakni kepala sekolah terlebih dahulu, membentuk kepanitiaan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan terkait dengan rekrutmen peserta didik baru yaitu:

1. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru
2. Pembuatan jadwal penerimaan peserta didik baru dan disebarkan kemasyarakat, melalui media massa, pengumuman sekolah, penyebaran brosur, open hous, pameran, dan lain-lain.
3. Syarat-syarat pendaftaran yang ditentukan disuatu lembaga, contohnya mengisi formulir, mengumpulkan foto, membayar administrasi, dan persyaratan lainnya
4. Selanjutnya tahap seleksi siswa yakni melalui tes atau ujian, melalui penelusuran bakat kemampuan, melalui

¹¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015), 111

nilai STTB (Surat Tanda Tamat Sekolah), atau nilai UAN¹²

Selain itu juga ada beberapa pendapat tentang penerimaan peserta didik baru diantaranya yakni Suryosubroto mengemukakan bahwa “penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid”.¹³ Pengelolaan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Suharsimi dan Lia menyatakan bahwa “Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah”.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap tahun ajaran baru guna merencanakan peserta didik baru yang akan masuk di suatu sekolah.

Arikunto mengemukakan bahwa “Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi: manajemen murid, manajemen kurikulum, manajemen sarana, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen organisasi pendidikan, manajemen hubungan masyarakat”. Berdasarkan 8 bidang garapan manajemen pendidikan di atas, manajemen penerimaan peserta didik baru merupakan bagian dari manajemen siswa. Dalam proses manajemen siswa perlu diterapkan fungsi pokok dari manajemen seperti yang dikemukakan oleh Terry yaitu “Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling)”.¹⁵

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 202

¹³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 12

¹⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 115

¹⁵ Terry, R.G. & Rue, W.L. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara Terjemahan G.A. Ticoalu, 2005), 167

a) Perencanaan penerimaan peserta didik baru

Usman perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.¹⁶ Sagala menyatakan “perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan”. Dengan demikian maka perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru dapat melalui beberapa tahap antara lain : penetapan tujuan penerimaan peserta didik baru, penetapan sasaran jenjang yang pelaksana PPDB, pembuatan juknis dan juklak PPDB yang memuat ketentuan umum, persyaratan penerimaan peserta didik baru, tata cara pendaftaran, penetapan jadwal pelaksanaan, biaya pendaftaran, penetapan daya tampung, mutasi siswa, sarana yang digunakan dalam proses penerimaan peserta didik baru.

b) Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru

Aryad menyatakan bahwa “menggorganisasikan adalah memilih tugas-tugas yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang melapor, kapan dan di mana keputusan dibuat”. Handoko mengemukakan “pengorganisasian sebagai proses pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi”.¹⁷ Dapat disimpulkan pengorganisasian dalam penerimaan peserta didik baru ialah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dan tugas/ wewenang panitia penerimaan peserta didik baru.

c) Pelaksanaan/ penggerakan penerimaan peserta didik baru

Siagian mengemukakan “pelaksanaan/ penggerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik

¹⁶ Usman Husaini, “*Manajemen pendidikan*” (Yogyakarta, program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta,2008),154

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*,(Yogyakarta: BPFE UGM,2006), 55

dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien”.¹⁸ Pelaksanaan dalam penerimaan peserta didik baru bila dilihat dari pengertian tersebut terdiri dari tahap pendaftaran calon siswa, tahap seleksi, pengumuman hasil seleksi, daftar ulang, dan laporan hasil penerimaan peserta didik baru.

- d) Evaluasi/ pengawasan penerimaan peserta didik baru
Terry pengawasan adalah mengevaluasi pelaksanaan kerja. Jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil sesuai rencana.¹⁹ Manullang menjelaskan “Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penerimaan peserta didik baru meliputi evaluasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan tindak lanjut evaluasi tersebut.

4. SMP NU PUTRI NAWA KARTIKA

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin maju. Menurut “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar) sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sederajat”.

SMP NU Putri Nawa Kartika merupakan SMP berbasis akhlussunah khusus putri satu-satunya di

¹⁸ Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007),

¹⁹ Terry, R.G. & Rue, W.L. *Dasar-Dasar Manajemen*, 168

kabupaten kudus. Dinamakan SMP NU Putri Nawa Kartika karena sekolah SMP tersebut hanya diperuntukkan untuk perempuan, dan penasehat dari yayasan pendidikan SMP NU Putri Nawa Kartika terdiri dari para alim ulama' sehingga dalam pendirian sekolah tingkat menengah pertama diarahkan untuk mendirikan khusus untuk perempuan saja dan jika putra putra saja. Sehingga tersepakatlh mendirikan SMP NU Putri Nawa Kartika.

SMP NU Nawa Kartika resmi berdiri pada tanggal 15 Desember 1982, dengan alamat di Jl. Sunan Kudus , Langgardalem 156 Kota Kudus. sekilas SMP ini mendiami lahan seluas 1136 m² dengan lokal 14 ruangan, dan sampai sekarang sudah memiliki siswa sebanyak 446 siswa dan sekarang sudah memiliki alumni sekitar 2000 alumni. Pada tahun 2017 SMP NU Putri Nawa Kartika menerima peserta didik baru dengan siswa 182, pada tahun 2018 menerima peserta didik baru dengan siswa 129, ini yang menjadi menarik dari peneliti karena meningkat peserta didik barunya dari tahun 2017 dan menurun penerimaan siswa barunya di tahun 2018.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya penelitian (skripsi) yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan atau penelitian tentang manajemen penerimaan peserta didik baru. Penulis berusaha menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan, perbandingan dan penentuan arah dalam penyusunan skripsi kali ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Nizarman, dengan judul “Manajemen Penerimaan Siswa Baru”. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen penerimaan siswa baru di sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seluma. Metode penelitian ini adalah komparatif deskriptif mengumpulkan data dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan peneliti ini yaitu: “Manajemen Penerimaan Siswa Baru di sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seluma sudah sesuai standar

yang ditetapkan pada aspek perencanaan penerimaan siswa baru, pengorganisasian penerimaan siswa baru, pelaksanaan penerima siswa baru sesuai dengan standar, dan pelaporan penerimaan siswa baru, sedangkan untuk monitoring dan evaluasi penerimaan siswa baru tidak sesuai dengan standar”.²⁰

2. Skripsi Nurul Azmi Puspitasari, dengan judul “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMA Negeri Berbasis Online di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa “(1) Perencanaan PPDB SMA Negeri berbasis online di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten (2) Pengorganisasian PPDB SMA Negeri berbasis online di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten (3) Pelaksanaan PPDB SMA Negeri berbasis online di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten (4) Evaluasi PPDB SMA Negeri berbasis online di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah panitia PPDB online pihak dinas dan sekolah. Setting penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: “(1) Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru, hal yang direncanakan meliputi pembentukan panitia, menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan, merancang alamat blog website, dan menentukan daya tampung setiap sekolah (2) Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru berkaitan dengan pembentukan panitia PPDB pihak dinas dan pihak sekolah beserta tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia (3) Pelaksanaan PPDB berbasis online mengikuti arahan petunjuk alur pendaftaran yang ditetapkan oleh pihak dinas (4) Evaluasi dilakukan pihak dinas setelah pelaporan hasil PPDB dari pihak sekolah memuat rencana siswa yang diterima daya tampung tiap sekolah, jumlah

²⁰

Nizarman, *Manajemen Penerimaan Siswa Baru*, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2015

pendaftar, dan siswa yang diterima. Berdasarkan hasil laporan terkait kekurangan siswa maka dinas memberi kewenangan pihak sekolah melakukan PPDB secara offline.”²¹

3. Skripsi Intan Juli Astuti, dengan judul “Managemen Sistem Penerimaan Siswa Baru dan Pembagian Kelas Berdasarkan Teori Multiple Intelligences di MIM PK Kartasura”. Hasil Peneliti ini menunjukkan bahwa “1) Manajemen sistem penerimaan siswa di MIM PK Kartasura 2) Pembagian kelas siswa berdasarkan multiple intelligent di MIM PK Kartasura 3) Kendala dalam manajemen sistem penerimaan dan pembagian kelas berdasarkan multiple intelligences di MIM PK Kartasura 4) Solusi untuk mengatasi kendala dalam manajemen sistem penerimaan dan pembagian kelas berdasarkan multiple intelligences di MIM PK Kartasura”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi. Data dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “1) Managemen sistem penerimaan sisiwa baru MIM PK Kartasura menggunakan sistem promosi dengan alur perencanaan, pelaksanaan promosi, pendaftaran, tes kelas SME, riset MIR, dan MOS 2) Pembagaian kelas berdasakan teori multiple intelligences menggunakan tes untuk kelas SME dan riset MIR 3) Hambatan managemen sistem penerimaan siswa baru adalah kesalahan dalam memasukkan data, orang tua tidak menyebutkan nomer urut anak dalam daftar ulang, dan penyediaan tempat. Sedangkan hambatan pembagian kelas anak adalah orang tua datang tidak sesuai jadwal, anak malu dan takut, orang tua menyita waktu saat wawancara 4) Solusi untuk hambatan manajemen sistem penerimaan siswa baru adalah pemberian catatan-catatan yang dapat membantu panitia untuk mengetahui masalah, pemberian tempat khusus untuk wadah alat-alat dari kegiatan PSB, serta

²¹ Nurul Azmi Puspitasari, *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMA Negeri Berbasis Online di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015

meningkatkan koordinasi dan kontrol dari panitia, sedangkan untuk pembagian kelas adalah konfirmasi dan memberi pemberitahuan kepada orang tua menjelang MIR, pemberian wadah untuk orang tua bertanya dan tim MIR bersikap ramah”.²²

4. Skripsi Irwan Nurhamzah, “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari Malang”. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa “(1) perencanaan sebelum PPDB dengan menetapkan daya tampung calon peserta didik baru, menetapkan syarat-syarat penenrimaan peserta didik baru, kemudian persiapan media informasi PPDB Dan daya terakhir persiapan administrasidan sarana prasarana (2) Pelaksanaan PPDB dimulai dengan pembentukan panitia dan pembagian tugas masing-masing panitia. Setelah itu membentuk tim seleksi penerimaan, penentuan waktu seleksi, seleksi PPDB dan yang terakhir adalah pengumuman hasil seleksi (3) Hasil penerimaan peserta didik baru di MI Hasyim Asy’ari terbilang cukup baik, hal ini dibuktikan dalam masa penerimaan pada tahun ajaran 2017-2018 MI Hasyim Asy’ari memperoleh sebanyak 105 peserta didik dalam wakyu tiga jam dihari pertama penerimaan (4) Evaluasi PPDB di MI Hasyim Asy’ari menggunakan system laporan pertanggung jawaban (LPJ) paska PPDB, laporan ini disampaikan dalam rapat khusus panitia tentang proses kegiatan PPDB Dari awal hingga akhir”.²³

²² Intan Puji Astuti, *Managemen Sistem Penerimaan Siswa Baru dan Pembagian Kelas Berdasarkan Teori Multiple Intelligences di MIM PK Kartasura*,Universitas Muhammadiyah Surakarta,Surakarta,2017

²³ Irwan Nurhamzah, *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy’ari Malang*,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,Malang,2018

C. Kerangka Berfikir

